



DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PSIKOLOGI BELAJAR SISWA SMA/SMK SEBAGAI EFEK PANDEMI COVID-19 DI LINGKUNGAN KARANG BUAYA PAGUTAN TIMUR

IMPACT OF ONLINE LEARNING ON LEARNING PSYCHOLOGY OF SMA/SMK STUDENTS AS THE EFFECT OF THE COVID-19 PANDEMIC IN THE LINGKUNGAN KARANG BUAYA OF EAST PAGUTAN

Lailan Khairiawati^{1*}, Raehanah², Sulistiyyana³

^{1, 2, 3}Program Studi Tadris Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia.

DOI: 10.20414/spin.v3i2.4250

History Article

Accepted:

November 22, 2021

Published:

December 23, 2021

Kata Kunci:

Lingkungan Karang Buaya; pembelajaran daring; psikologi belajar siswa.

Keywords:

Lingkungan Karang Buaya; online learning; student learning psychology.

ABSTRAK

Pembelajaran daring selama pandemic COVID-19 memberikan dampak psikologis bagi siswa termasuk siswa SMA/SMK. Lingkungan Karang Buaya Kota Mataram menjadi salah satu daerah yang mempunyai siswa-siswi SMA/SMK yang belajar menggunakan pembelajaran *online*. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa, karena siswa kurang mampu mengendalikan diri untuk fokus dalam belajar daring. Belajar melalui jaringan internet menjadi hal baru yang dilakukan siswa karena kuota untuk mengakses internet dan jaringan kurang stabil. Hal ini tentu mengganggu keefektifan belajar, kelambanan berpikir, kekebalan tubuh melemah, bosan dan kurangnya interaksi sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pembelajaran daring, gejala psikologi belajar dan cara siswa SMA/SMK mengatasi gejala psikologi belajar. Sumber data diperoleh dari wawancara dengan siswa SMA/SMK yang menggunakan pembelajaran daring. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembelajaran daring tidak efektif bagi siswa karena berdampak terhadap psikologi belajar siswa. Namun dengan hal itu siswa dapat mengatasi cara belajar dengan kehendak masing-masing agar siswa SMA/SMK lebih nyaman dalam belajar.

ABSTRACT

With the implementation of online learning due to COVID-19 by the Indonesian government, it has greatly impacted the psychology of student learning, especially high school/vocational students. The Karang Buaya neighborhood of Mataram City is one of the areas where high school/vocational high school students learn to use online learning. The environment is one of the factors that can affect student learning, because students are less able to control themselves to focus on online learning. Learning through the internet is a new thing for students because the quota to access the internet and the network is less stable. This certainly interferes with the effectiveness of learning, slowness of thinking, weakened immunity, boredom and lack of social interaction. The purpose of this research is to find out the form of online learning, learning psychology symptoms and how high school/vocational high school students cope with learning psychology symptoms. Sources of data obtained from interviews with high school/vocational students who use online learning. The research approach used is descriptive qualitative. Collecting data by observation, interviews and documentation. The results showed that online learning was not effective for students because it had an impact on student learning psychology. However, with this, students can overcome the way of learning with their own will so that high school / vocational students are more comfortable in learning.

How to Cite

Khairiawati, L., Raehanah., & Sulistiyyana. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Psikologi Belajar Siswa SMA/SMK Sebagai Efek Pandemi Covid-19 di Lingkungan Karang Buaya Pagutan Timur. *SPIN-Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia*. 3(2). 154-164.

*Correspondence Author:

Jl. Gajah Mada no.100 Kota Mataram, 83116.

Email: yhayakorru@gmail.com

PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020 banyak bencana yang terjadi di dunia, salah satunya adalah *Corona Virus Disease* yang disebut dengan COVID-19. *Corona Virus Disease* berawal dari laporan Tiongkok kepada WHO atau World Health Organization, terdapat 44 pasien Pneumonia berat di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok tepatnya akhir bulan Desember 2019 (Handayani & Hadi, 2020). Dugaan awal, di Tiongkok terdapat pasar yang menjual hewan laut dan berbagai hewan lainnya. Wabah ini sangat mengguncang dunia, karena hampir 200 negara di dunia terjangkit oleh virus ini.

Pertama kali pemerintah Indonesia mengumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 terdapat dua kasus pasien positif COVID-19 di Indonesia tetapi, pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan virus corona jenis SARS-CoV-2 sebagai penyebab COVID-19 itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal bulan Januari (Pandu, 2020). Gubernur NTB, Zulkiflimansyah mengumumkan satu warganya positif COVID-19 pada tanggal 24 Maret 2020. Menurut Gubernur NTB (2021) pasien memiliki riwayat perjalanan ke daerah luar Lombok yang terjangkit virus corona selama 14 hari. Kota Mataram menjadi daerah tertinggi kasus penyebaran COVID-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Dampaknya berpengaruh bagi masyarakat Indonesia di berbagai bidang seperti, ekonomi, sosial, pendidikan dan pariwisata. Maka dari itu pemerintah Indonesia mengeluarkan surat edaran pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di luar ataupun di dalam ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan.

Atas persetujuan Pemerintah Pusat Pada tanggal 10 April 2020, dimulailah penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di DKI Jakarta yang selanjutnya disusul oleh kota-kota sekitarnya dan sampailah ke Mataram, Lombok (Hadiwardoyo, 2020). Di Lombok diberlakukan pembatasan aktivitas masyarakat di beberapa lingkungan, termasuk Lingkungan Karang Buaya. Sebelum bulan Ramadan 2020, terdapat banyak ketentuan, syarat maupun kebijakan dari lingkungan yaitu, menerapkan protokol kesehatan, berdiam diri di rumah tidak berkeliaran keluar lingkungan jika tidak penting, mengatur jarak salat berjamaah di masjid dan beberapa peraturan lainnya.

Akibat pandemi COVID-19 pemerintah Indonesia mengambil keputusan untuk menutup sekolah demi mengurangi penyebaran COVID-19. Dampak keberlangsungan pendidikan dirasakan oleh banyak siswa di Indonesia karena siswa beranggapan belajar di rumah dengan tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan terlalu sulit. Guru memberikan tugas karena keadaan, terbatasnya waktu belajar dan sulit berinteraksi dengan siswa. Dengan hal itu guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa mengenai pelajaran yang dipelajari siswa (Mahmudah, 2020). Maka dari itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 tentang kebijakan pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19 (Cahyanti & Kusumah, 2020). Surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah masing-masing melalui pembelajaran daring/jarak

jauh berbasis *online* untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam aplikasi *e-learning* seperti *Moodle*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Whatsapp* dan aplikasi lainnya untuk mendukung siswa dalam belajar. Banyak orang tua siswa di Indonesia kondisi ekonominya masih memprihatinkan akibatnya kesempatan siswa terbatas dalam menikmati sarana prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan. Dengan akses internet yang terbatas, jaringan internet belum benar merata di pelosok negeri, keefektifan belajar siswa berkurang, kekebalan tubuh melemah, kurangnya interaksi sosial dengan lainnya dan membuat siswa cemas dengan pelajaran yang belum dikerjakan maupun dikumpulkan (Putri, 2020). Hal ini menjadi problem psikologi bagi anak-anak peserta didik yang biasanya belajar tatap muka langsung dengan guru mereka (Aji, 2020). Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Psikologi sebagai ilmu yang menyelidiki pengalaman-pengalaman yang timbul dari manusia, perasaan, pikiran, motivasi dan bukan menganalisis pengalaman yang muncul dari luar manusia karena pengalaman dari luar adalah objek ilmu alam (Sakerebau, 2010). Belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dengan pengalamannya sendiri dan interaksinya dengan lingkungan. Psikologi belajar adalah ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip perilaku manusia dalam penerapannya bagi belajar dan pembelajaran (Ichsan, 2016).

Nakayama, dkk., (2007) menyatakan bahwa semua literatur *e-*

learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dan bisa dalam pembelajaran *online* karena faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Dalam psikologi terdapat berbagai gejala yang berhubungan dengan kegiatan belajar siswa yaitu diantaranya: (1) pengindraan dan persepsi, (2) memori, ingatan dan lupa, (3) berpikir, (4) gejala perasaan dan emosi, (5) intelegensi, (6) motivasi (Rahmana, 2021). Beberapa gejala psikologi belajar di atas, akan berdampak dalam pencapaian proses belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa menurun. Oleh karena itu siswa harus mendapatkan dukungan untuk memperbaiki psikologi belajar siswa dengan cara memberi dukungan seperti, memberi kepercayaan, rasa empati, rasa peduli dan memberi saran atau arahan kepada siswa/individu yang bersangkutan supaya dapat menambah imun tubuh siswa itu sendiri (Mahmudah, 2020). Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dampak pembelajaran daring terhadap psikologi belajar siswa SMA/SMK sebagai efek pandemi COVID-19 di Lingkungan Karang Buaya Pagutan Timur, Kota Mataram.

METODE

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Guba dan Lincoln dalam Mulyadi menyatakan dalam pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan dengan sejarah deskriptif (Mulyadi, 2011). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk pembelajaran daring, gejala psikologi belajar dan cara siswa SMA/SMK mengetasi gejala psikologi belajar akibat COVID-19 di Lingkungan Karang Buaya. Manfaat penelitian untuk menambah

wawasan tentang dampak pembelajaran daring terhadap psikologi belajar siswa. Subjek dan lokasi penelitian ini adalah siswa SMA/SMK di Lingkungan Karang Buaya yang berjumlah 6 dari 42 siswa SMA/SMK kelas X, XI dan XII. 4 orang dari SMA dan 2 orang dari SMK dikarenakan 6 orang ini sudah cukup memenuhi data. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* merupakan satuan sampling yang dipilih berdasarkan pertimbangan siswa SMA/SMK untuk memperoleh data yang peneliti inginkan (Nurdiani, 2014). Selain itu *snowball sampling* digunakan untuk mengetahui informasi-informasi tentang aplikasi belajar apa yang digunakan siswa SMA/SMK di Lingkungan Karang Buaya Pagutan Timur, keluhan apa yang dirasakan siswa saat belajar daring dan bagaimana cara siswa mengatasi gejala psikologi yang dialaminya.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif (*passive participation*) dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang/siswa belajar daring yang akan diamati, tetapi tidak ikut

terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2011). Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi struktur, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan kenyataan data, peneliti merujuk kepada pendapat yang dikemukakan oleh Luce dan Guba dalam hal pencapaian rincian ke reliabilitas data yaitu, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk pembelajaran daring yang digunakan siswa SMA/SMK di Lingkungan Karang Buaya

Aplikasi yang digunakan oleh siswa SMA/SMK di Lingkungan Karang Buaya Pagutan Timur adalah *whatsapp*, *google classroom*, *e-mail* dan *zoom*. Aplikasi ini dapat membantu siswa dalam pencapaian proses belajar mengajar, aplikasi belajar yang digunakan diantaranya dapat dilihat di tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jenis aplikasi yang digunakan

No.	Nama siswa SMA/SMK	Aplikasi daring yang digunakan
1.	Fikrul Yakin	<i>Whatsapp</i> , <i>google classroom</i> , <i>e-mail</i> dan <i>zoom</i>
2.	Fariza Marsyanti	<i>Whatsapp</i> dan <i>google classroom</i>
3.	Alfandi Noval	<i>Whatsapp</i> dan <i>google classroom</i>
4.	Yunia Diva Rahmatin	<i>Whatsapp</i> , <i>google classroom</i> dan <i>e-mail</i>
5.	Safitri Ramdani	<i>Whatsapp</i> , <i>zoom</i> dan <i>google classroom</i>
6.	Harni Sari Wijayanti	<i>Whatsapp</i>

Pada tabel 1 di atas dapat kita lihat aplikasi yang sering digunakan siswa SMA/SMK di Lingkungan Karang Buaya adalah *whatsapp* dan *Google Classroom*, karena penggunaannya yang mudah dan tidak banyak mengeluarkan biaya. Meski dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* ada saja kendala seperti tidak ada kuota, tidak

stabilnya jaringan dan sebagainya, namun itu adalah salah satu platform yang dijadikan acuan untuk jalannya proses belajar mengajar.

Whatsapp, yaitu aplikasi chat memudahkan penggunanya untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain serta dapat berdiskusi *online* melalui

tulisan, suara maupun video. Guru bisa mengirim materi berupa file untuk diunggah/diunduh oleh murid dan dalam penggunaannya memerlukan jaringan internet dan tidak terlalu menghabiskan banyak biaya. *Google classroom* memudahkan pengajar dan murid berinteraksi, selain itu pengguna juga bisa hemat waktu, kertas, dan memudahkan memberikan tugas dengan teratur. Wilson (2020) menyatakan murid mudah melihat tugas yang diberikan dengan jelas, pengajar bisa melakukan diskusi tanya jawab dan membagikan sumber jawabannya. Pengajar bisa mengupload tugas berupa file materi atau kuisioner untuk diunduh dan dikerjakan oleh murid. *e-mail*, adalah sarana pengiriman surat melalui jaringan komputer, laptop maupun *handphone* dan pengiriman surat ini menggunakan koneksi internet. *Zoom*, Dalam penggunaannya aplikasi ini bisa mengirim teks saat rapat berlangsung, pengguna dapat menjadwalkan *meeting* lewat fitur *schedule* (jadwal). Dengan demikian sebagian besar siswa mempunyai keluhan tentang

pembelajaran daring menggunakan aplikasi belajar *online* pada pandemi COVID-19 yang memaksa siswa harus belajar di rumah. Walaupun sedikit membantu dan memotivasi siswa dalam belajar tetapi banyak kendala yang dialami siswa maupun guru. Sekarang pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan bergeser menjadi pembelajaran berpusat pada siswa, maka dari itu banyak aplikasi *online* yang digunakan untuk mengakses pelajaran/materi supaya dapat dipelajari dan dipahami.

Gejala psikologi belajar yang dialami siswa SMA/SMK di Lingkungan Karang Buaya

Pembelajaran daring dapat mempengaruhi psikologi siswa yang diantaranya: (1) pengindraan dan presepsi, (2) memori (3) ingatan dan lupa, (4) berfikir, (5) gejala perasaan dan emosi, (6) intelelegensi, (7) motivasi. Sebagaimana yang dialami oleh siswa SMA/SMK di Lingkungan Karang Buaya yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Gejala psikologi yang dialami siswa

No.	Nama siswa SMA/SMK	Gejala psikologi yang dialami siswa
1.	Fikrul Yakin	Tidak fokus, kurang mengingat semua pelajaran, bosan, kurang istirahat, kurang mengerti penjelasan yang diajarkan oleh guru, waktu bermain berkurang, waktu istirahat berkurang, kurang termotivasi dengan guru yang menjelaskan materi hanya sedikit dan pembelajaran hanya terpatok pada internet saja.
2.	Fariza Marsyanti	Bosan, jemu, tidak fokus, sakit kepala, materi tidak di mengerti karena minimnya penjelasan guru, kurangnya motivasi, sering lupa mengerjakan tugas, merasa tertekan dan cemas.
3.	Alfandi Noval	Kurang fokus, kurang mengingat penjelasan yang guru berikan karena banyak materi lain yang harus diingat juga, malas, bosan, kurangnya waktu bermain dan kurangnya motivasi.
4.	Yunia Diva Rahmatin	Tidak mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru, bosan, kurang paham materi, malas, sering sakit kepala karena tugas bukan hanya dari sekolah tapi di rumah juga ada pekerjaan dan kurang suka dengan belajar daring.

No.	Nama siswa SMA/SMK	Gejala psikologi yang dialami siswa
5.	Safitri Ramdani	Kurang motivasi, bosan, tidak mengerti, kurangnya penjelasan materi dari guru, banyaknya tugas, malas, sering sakit kepala sering lupa mengerjakan tugas dan waktu bermain kurang.
6.	Harni Sari Wijayanti	Banyaknya tugas, banyaknya pelajaran yang harus diingat tapi penjelasan guru sedikit yang mengakibatkan kepala pusing, merasa bosan, tidak fokus, jenuh, dan kurangnya motivasi.

Dari beberapa penjelasan yang diungkapkan dan dialami oleh siswa SMA/SMK di Lingkungan Karang Buaya tentang pengindraan, persepsi, ingatan dan memori banyak pendapat yang sama. Dalam pembelajaran daring mereka tidak fokus belajar dan materi yang diajarkan guru tidak diingat lama dan tidak dipahami karena masih banyak pelajaran/tugas yang harus diingat juga. Maka dari itu tanggapan, informasi-informasi, dan masukan akan berlainan serta mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Faktor terpenting yang mempengaruhi belajar adalah lingkungan. Hal ini akan merangsang kemampuan otak untuk berfikir, lupa dan menumbuhkan intelegensi siswa, namun dalam belajar daring siswa dituntut untuk belajar dan mengerjakan tugas tepat waktu akibatnya siswa terkadang lupa mengerjakan tugas dengan banyaknya tugas lain yang harus dikerjakan juga.

Maka dari itu, gejala psikologi belajar tentang berpikir, lupa dan kemampuan siswa untuk menyimpan informasi terdapat beberapa pendapat yang sama. Dalam pembelajaran daring rata-rata siswa mengerjakan tugas tidak secara langsung karena waktunya kurang menentu karena masih ada tugas yang lain yang belum dikerjakan dan terkadang lupa mengerjakan tugas. Disamping itu, banyak materi dengan metode yang diajarkan oleh guru kurang dipahami dan tidak diingat lama mengakibatkan hilangnya kemampuan siswa untuk menyebut dan

memproduksi kembali materi apa saja yang diingat dan dipelajari sebelumnya. Gejala psikologi mengenai perasaan dan emosi, terdapat beberapa siswa yang tidak senang dengan belajar daring sehingga tidak maksimalnya proses belajar mengajar. Siswa merasa, dengan pembelajaran daring pengetahuan tidak berkembang karena terbatasnya waktu belajar sehingga siswa kurang menguasai materi. Akibat banyaknya tugas siswa merasa tertekan, malas dan bosan untuk mengerjakannya. Saat mengerjakan tugas terkadang mereka tidak percaya diri dengan jawaban sendiri dan mencari melalui internet.

Hasil wawancara dengan Fariza Marsyanti salah satu siswa SMA di Lingkungan Karang Buaya menyatakan dalam pembelajaran daring tidak fokus mengikuti pelajaran karena materi tidak dijelaskan secara keseluruhan karena setiap materi selalu bertabrakan. Terkadang dengan banyaknya tugas dan materi yang diberikan guru saya tidak banyak mengingat pembelajaran. Hal ini diperjelas oleh Sugiyanto yang mengungkapkan hambatan belajar bisa membuat semangat dan prestasi belajar menurun, persepsi/tanggapan akan berlainan dan itu akan mempengaruhi kemampuan belajar siswa. (Rusman, 2017) menyatakan persepsi merupakan proses individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris bagi lingkungan.

Konsep dan ide berkembang melalui proses jalanan hubungan (pembelajaran) antara bagian-bagian informasi yang

tersimpan dari diri siswa yang berupa pengertian-pengertian (Rahmana, 2021). Namun hal ini juga tergantung karakteristik siswa masing-masing dalam memahami maupun mengolah kembali pelajaran yang dipelajari. Sebagaimana wawancara dengan Yakin (2021) menyatakan jika saat belajar daring guru menjelaskan menggunakan rekaman suara dalam waktu lebih dari 1 jam yang membuat saya jenuh dan kurang paham dengan metode mengajar seperti itu. Dalam pembelajaran pengetahuan yang saya dapatkan hanya sedikit akibatnya tidak berkembang pengetahuan dan hanya terpatok pada buku dan internet saja. Menurut Noer & Mahmudah (2020) metode belajar seharusnya dibuat sekreatif mungkin dan dalam penyelenggarannya siswa dapat berpikir kritis agar dapat mengembangkan pemikirannya.

Buku dan internet saja tidak cukup untuk belajar maka dari itu dibutuhkan guru/seseorang yang mampu menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Maka dari itu dibutuhkan kesanggupan untuk berpikir, dengan berfikir siswa bisa menyesuaikan diri untuk berfikir abstrak. Dengan kesanggupan berfikir dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa, oleh karena itu belajar seharusnya mengembangkan pemikiran bukan menyusutkan pemikiran, ini dilihat dari pembelajaran tidak dirancang sesuai ilmu berfikir dan ilmu syaraf otak. Selain itu strategi berpikir kritis juga dirancang agar dapat mengoptimalkan siswa dalam belajar (Mahmudah, 2020).

Dalam pembelajaran daring siswa sering merasa jemu dan bosan mengerjakan materi maupun belajar, dari itu muncul perasaan dan emosi yang mempunyai keterkaitan karena dalam emosi siswa memiliki gejolak perasaan yang terjadi karena ada suatu rangsangan

diberikan saat keadaan mental siswa kuat. Sebagaimana yang diungkapkan Yunia Diva Rahmatin dan Alvandi Noval (2021) dalam wawancara terkadang perasaan tidak senang karena banyak pelajaran yang belum dipahami. Dengan belajar daring pengetahuan tidak berkembang karena terbatasnya waktu belajar daring dan kurang menguasai materi. Selain itu dengan banyaknya tugas daring terkadang malas, kesal dan bosan mengerjakannya maka dari itu lebih baik belajar di sekolah dibanding di rumah. Di samping itu guru menuntut mereka untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, tetapi tugas terkendala dengan tugas-tugas lainnya jadi mereka tidak bisa mengimbanginya.

Dengan munculnya perasaan kurang nyaman dengan belajar daring yang di terapkan oleh masing-masing sekolah, mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun, sebagaimana yang diungkapkan Heni dan Safitri Ramadani (2021) dalam wawancara pembelajaran daring membuat rasa ingin tau berkurang karena kurang efektif. Selain itu dalam mengerjakan tugas daring tidak percaya diri dengan jawaban sendiri, pembelajaran cenderung tugas *online*, tugas yang diberikan menumpuk, tidak semangat, malas, pembelajaran yang digunakan guru monoton akibatnya kurangnya waktu bermain. Iklim belajar yang diciptakan daring dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena dalam pembelajaran tatap muka guru mampu mengendalikan kondisi kelas dan menciptakan suasana yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar (Sari, 2018). Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan demikian dari beberapa gejala psikologi belajar yang dialami siswa

di Lingkungan Karang Buaya diantaranya: membuat rasa ingin tahu berkurang, malas belajar, bosan dengan metode belajar yang kurang penjelasan dari guru, tidak percaya diri dengan jawaban sendiri, tugas *online* yang diberikan menumpuk, tidak semangat, kurangnya pengetahuan, menurunnya perkembangan pola pikir siswa dan dapat mengganggu kesehatan mental dan fisik

siswa serta mempengaruhi produktivitas cara belajar siswa.

Cara siswa mengatasi persoalan psikologi belajar

Siswa SMA/SMK di Lingkungan Karang Buaya mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi psikologi belajarnya masing-masing sebagaimana diuraikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Penanggulangan mandiri gejala psikologi yang dialami siswa

No.	Nama siswa SMA/SMK	Penanggulangan mandiri gejala psikologi yang dialami siswa
1.	Fikrul Yakin	Fokus belajar daring saat keadaan rumah sepi pada malam hari. Jika kesulitan bertanya kepada teman dan mencari referensi lain dan mencari teman untuk belajar kelompok. Bermain dan mencari suasana baru untuk meringankan pikiran.
2.	Fariza Marsyanti	Saat kesulitan internet maupun youtube adalah jalan satu-satunya untuk menyelesaikan tugas. Jika ada pelajaran yang kurang saya pahami saya mencarinya di internet dan mengulang kembali pelajaran supaya diingat.
3.	Alfandi Noval	Membaca dan mengulangi kembali pelajaran, bermain dan termotivasi belajar dengan menonton film kehidupan dan melihat kata-kata motivasi di youtube.
4.	Yunia Diva Rahmatin	Fokus belajar daring dengan mendengar lagu dan saat keadaan rumah sepi, makan, bermain, pergi refreshng dengan teman-teman.
5.	Safitri Ramdani	Fokus belajar dengan mengulang kembali pelajaran supaya dapat diingat, bermain dan termotivasi belajar karena melihat teman saya lebih pintar jadi saya ingin lebih pintar dari dia.
6.	Harni Sari Wijayanti	Fokus belajar kalau mendengarkan musik. Jika kesulitan saya mencari di google.

Dengan demikian, sesuai wawancara dengan beberapa siswa yang ada di Lingkungan Karang Buaya mereka mempunyai alasan/solusi tersendiri sebagai cara agar mereka nyaman dalam belajar. Namun dalam wawancara tersebut ditemukan banyak pendapat yang sama tentang cara mereka fokus dalam belajar dengan belajar di tempat yang nyaman dan sepi. Cara ini tidak terlepas dari lingkungan tempat tinggal, karena faktor lingkungan menjadi penyebab utama siswa fokus dalam

belajar. Jika ada pelajaran yang kurang dipahami dapat dilihat melalui internet. Namanya belajar pasti bosan dan jenuh tapi dengan hal itu mereka berusaha membaca dan mengingat kembali materi yang dijelaskan guru. Bermain juga menjadi saran yang baik bagi siswa dan paling penting untuk kemampuan bersosialisasi dan memperluas pengetahuan mereka. Dengan bermain bisa membantu mereka mendapatkan hal yang menarik dan baru supaya tidak bosan dan dapat menyegarkan

pikiran. Maka dari itu bermain menjadi sarana siswa mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Menurut Sakerebau (2010) pertumbuhan dan perkembangan merupakan perubahan. Dengan ini siswa tidak bisa ditekan dengan gaya belajar yang diterapkan guru maupun sekolah. Maka dari itu guru harus memberikan pengajaran sedikit demi sedikit agar mereka bisa dan mengerti karena siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan juga mereka memiliki cara sendiri untuk belajar sesuai dengan keinginan supaya mereka nyaman dengan kemampuan mereka masing-masing. Dengan demikian pertumbuhan dan perkembangan siswa itu terletak pada perubahan mental, fisik, kemauan dan usaha belajar dengan penyesuaian psikologi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar juga dikarenakan melihat teman lebih pintar dan memiliki nilai yang lebih tinggi jadi rasanya terdorong ingin lebih bisa dari dia. Dengan pemahaman yang dirasakan oleh siswa maka dapat dirumuskan aspek-aspek yang terkandung dalam motivasi keberhasilan yaitu cenderung bertanggung jawab, suka memecahkan masalah, menginginkan prestasi belajar yang lebih baik, senang berkompetisi untuk mencapai hasil belajar terbaik dan melakukan segala sesuatu dengan cara yang lebih baik dibandingkan temannya (Sakerebau, 2010).

SIMPULAN

Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar akibat pandemi COVID-19 untuk menunjang tercapainya proses belajar mengajar siswa SMA/SMK di lingkungan Karang Buaya. Aplikasi *whatsapp* lebih dominan digunakan siswa karena dalam penggunaannya memudahkan berkomunikasi dengan guru

dan teman-temannya selain itu tidak memerlukan biaya yang besar. Selain *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, *e-mail* dan aplikasi lainnya hanya digunakan beberapa siswa, karena dilihat dari guru yang mengajar dan ketentuan dari sekolahnya masing-masing

Dalam pembelajaran daring gejala psikologi belajar yang sering muncul dalam diri siswa SMA/SMK di Lingkungan Karang Buaya adalah pengindraan, presepsi, memori, ingatan, lupa, perasaan, emosi dan motivasi juga menjadi gejala akibat belajar daring yang tidak maksimal dan mengganggu perkembangan mental dan jiwa siswa. Rata-rata siswa merasa bosan dengan belajar daring dikarenakan cara belajar yang kurang efektif dan tidak teratur membuat siswa bingung. Tidak hanya tentang tugas, semua siswa tidak bisa mengingat materi yang dijelaskan guru karena masih banyak materi yang harus diingat juga. Rata-rata siswa juga tidak senang belajar daring yang mengakibatkan potensi belajar siswa menurun. Maka dari itu pembelajaran daring dapat menurunkan perkembangan pola pikir siswa, dapat mengganggu kesehatan mental dan fisik siswa serta mempengaruhi produktivitas cara belajar siswa.

Siswa SMA/SMK di Lingkungan Karang Buaya mempunyai cara tersendiri dalam belajar daring sesuai keinginanya masing-masing supaya mereka nyaman. Hampir semua siswa melakukan cara yang sama seperti belajar sambil bermain ini menjadi hal yang dominan disukai siswa, belajar sambil makan, belajar sambil berdiskusi dengan teman, belajar sambil mendengarkan musik dan lain sebagainya. Ini dilakukan agar meningkatkan prestasi belajar supaya tidak tertinggal dengan teman-temannya dan semangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i.* 7(5). 396
- Cahyanti, N. & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemic COVID-19. *Jurnal Golden Age.* 4(1). 56
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi COVID-19. *Baskara Journal of Business and Entrepreneurship.* 2(2). 83
- Handayani, D. & Hadi, D. R. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia.* 40(2). 120
- Ichsan, M. (2016). Psikologi Pendidikan dan Ilmu Mengajar. *Jurnal Edukasi.* 2(1). 63-64
- Mahmudah, S. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologi Siswa Terdampak Social distancing Akibat COVID-19. *Jurnal Al-Mau'izah.* 2(2). 4
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media.* 15(1). 131
- Nakayama M, Yamamoto H, & Santiago. R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Electronic Journal of E-Learning.* 5(3). 54
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan. *jurnal BINUS University.* 5(2). 1112
- Pandu Riono. "Virus Corona Masuk Indonesia Dari Januari". Dalam. kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari. Diakses tanggal 15 januari 2020, pukul 22:39.
- Pintek. "Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Musim Pandemi". dalam <http://pintek.id/blog/minat-belajar-siswa/>. diakses tanggal 19 mei 2020, pukul 16:08.
- Putri, L. W. (2020). Dampak Psikologi Pada Mahasiswa Baru Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi.* 2(3). 4
- Rahmana, E. "Gejala Psikologi Siswa Dalam Belajar". dalam dosenpsikologi.com/gejala-psikologi-siswa-dalam-belajar/amp. diakses pada tanggal 9 februari 2021. pukul 13.42.
- Rusman. (2007). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.
- Sakerebau, J. (2010). Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual.* 1(1). 100
- Sari, D. P. (2018). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivai Belajar Peserta Didik Di SAMN 3 Tanjung Raja. *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi.* 5(1). 80-88
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 72-74
- Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) Melalui Aplikasi Berbasis Android Saat Pandemi Global. *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan.* 5(2). 68

Zulkiflimansyah. "Kota Mataram Tertinggi Kasus Penyebaran COVID-19 di NTB", dalam regional.inews.id/amp/berita/kota-mataram-tertinggi-kasusu-penyebaran-covid-19-di-ntb. diakses tanggal 2 Januari 2021, pukul 11.19.